

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Desa Mantuyan**

Desa Mantuyan terletak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Kabupaten Balangan merupakan salah satu dari provinsi Kalimantan Selatan, yang terletak di bagian utara. Wilayah Kabupaten Balangan memiliki daerah daratan dan pegunungan yang terbentang dari selatan ke utara dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara adalah Kabupaten Tabalong, sebelah Timur adalah Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Pasir Kalimantan Timur, sebelah selatan adalah Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sebelah barat adalah Kabupaten Hulu sungai Utara.

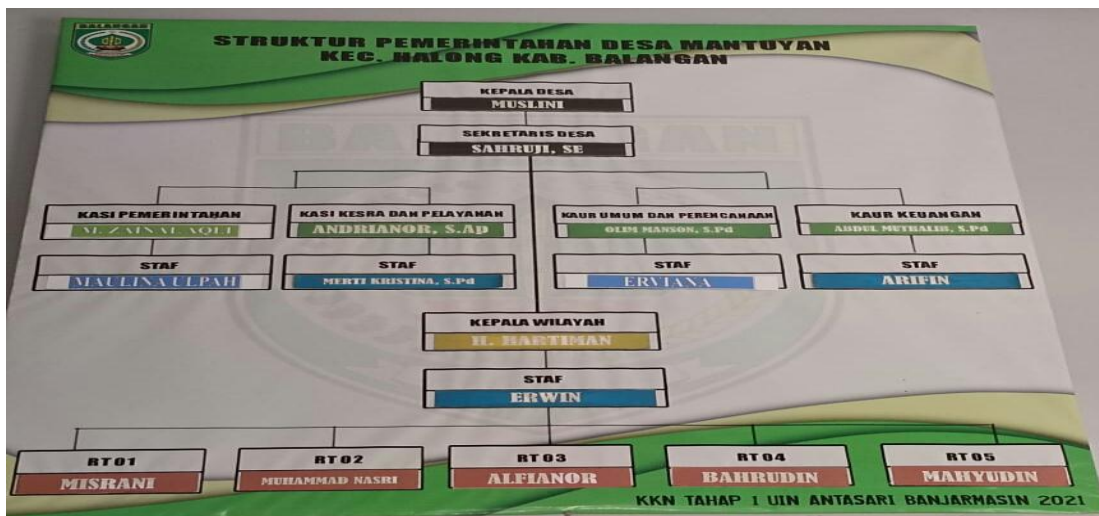
Luas Kabupaten Balangan adalah 1. 819. 75 Km. Kabupaten Balangan terdiri atas 8 kecamatan dan 160 desa, yakni Kecamatan Lampihong, Kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan Batumandi, Kecamatan Juai, Kecamatan Halong, Kecamatan Awayan, kecamatan Paringin Selatan, Kecamatan Paringin. Kecamatan Halong merupakan wilayah terluas dengan luas 659,84 Km.

Kecamatan Halong berbatasan dengan Kabupaten Tabalong (sebelah utara), sebelah Timur Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Kabupaten kotabaru, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Juai. Secara geografis, Kecamatan Halong terletak pada lingkup koordinat 2 derajat01'37" sampai dengan 2 derajat35'58" lintang selatan dan

114derajat 50'24" sampai dengan 115derajat50'24" bujur timur. Luas wilayah Kecamatan Halong adalah terluas se-kabupaten Balangan, yaitu seluas 659, 84 km atau 35 persen dari luas wilayah Balangan. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2015, jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Halong pada tahun 2015 sebanyak 20.599 Jiwa atau mencapai 16,99 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Balangan. Dari jumlah penduduk tersebut, 10.464 jiwa merupakan penduduk laki-laki dan 10.135jiwa penduduk perempuan.

Warga Mantuyan kecamatan Halong ini Mayoritas penduduk nya berprofesi sebagai petani kebun karet dan kadang-kadang bertani tugal dengan sistem karunan(bagi hasil).

Struktur organisasi Pemerintahan Desa Mantuyan Kec. Halong Kab. Balangan:



*Sumber: Dokumentasi di Kantor Desa Mantuyan*

Visi dan Misi Kepala Desa Mantuyan Periode 2019-2025

“VISI”

*Mewujudkan desa Mantuyan yang maju, sejahtera, damai, dan berkeadilan*

“MISI”

- 1) *Meningkatkan pembangunan Desa Mantuyan (sarana dan prasarana).*
- 2) *Meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat Desa Mantuyan*
- 3) *Meningkatkan dan Mengembangkan sumber daya Masyarakat Desa Mantuyan.*
- 4) *Menciptakan Pemerintahan Desa Mantuyan yang bersih serta Transparansi (keterbukaan) Atas pengelolaan Dana Desa (APBDes) yang tepat sasaran.*

**2. Deskripsi Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Mantuyan**

Mahasiswa KKN di Desa Mantuyan pada September-Oktober Tahun 2022, pada tahap ke 2. terdiri dari 7 orang, 5 perempuan yaitu E, ZN, B, HTK,H dan 2 laki-laki DI dan F. Pada penelitian ini peneliti menanyakan kepada 4 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diantaranya 3 orang dari jurusan Perbankan Syariah yaitu ZN, DI, H dan 1 orang dari jurusan Asuransi Syariah yaitu E.

Peneliti bertanya alasan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah? “Mahasiswa menjawab pertama kami melakukan observasi awal pada saat minggu pertama. Dan kami melilam meningkatkanhat berberapa permasalahan pada masyarakat salah satunya mengenai pengelolaan keuangan mereka untuk apa saja sebagian penghasilan yang mereka peroleh, adakah mereka

mempunyai tabungan untuk masa depan mereka, dan menyiapkan BPJS kesehatan mereka ketika sakit.

Apa yang dilakukan Mahasiswa KKN untuk menyelesaikan/ meminimalisir masalah mengenai literasi keuangan syariah? “Mahasiswa menjawab kami membuat kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah, sasarannya pelajar, remaja dan masyarakat,

Apa rencana kegiatan Mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Desa Mantuyan? Mahasiswa menjawab “Pada tahap ini, kami mulai melakukan pembagian tugas yaitu sebagai ketua Dede Irwanto, sekretaris Bulkiyah, Bendahara Zahratun Nisa, dan yang menjadi Fotografer atau dokumentasi Fikri. yang pertama dilakukan pencairan materi oleh Heldawati, Hasna Tsania Khoernnisa, untuk kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah masyarakat Desa Mantuyan. (1. Pengetahuan Dasar keuangan syariah mengenai riba, prinsip transaksi keuangan syariah, penerapan prinsip syariah pada aktivitas perbankan syariah, manfaat pengetahuan dasar keuangan syariah, prinsip bagi hasil dan kerjasama. 2. Tabungan dan Pinjaman syariah mengenai produk tabungan di bank syariah, akad pada pembiayaan syariah yaitu pinjaman, pengetahuan mengenai bagi hasil dalam bank syariah, pengetahuan mengenai pembiayaan murabahah, pengetahuan pembiayaan mudharabah. 3. Asuransi syariah mengenai prinsip asuransi syariah, manfaat asuransi syariah, produk asuransi syariah, pengetahuan mengenai risiko asuransi, perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah. 4. Investasi syariah mengenai produk investasi syariah, pengetahuan mengenai risiko investasi

pengetahuan mengenai reksadana syariah, pengetahuan investasi jangka panjang, pemahaman mengenai imbalan atas jasa perusahaan investasi”.

Bagaimana peran Mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi keuangan syariah?

“Mahasiswa menjawab kami sebagai Fasilitator, melakukan fasilitasi dan pendampingan kepada masyarakat Desa Mantuyan dalam kegiatan sosialisasi Literasi keuangan syariah”. kegiatan sosialisasi dilakukan 3 kali, kegiatan yang pertama diadakan di posko KKN untuk sosialisasi kepada anak-anak dihadiri oleh 8 orang, kegiatan yang kedua diadakan di posko KKN untuk sosialisasi kepada anggota karang taruna dihadiri 10 orang. Yang ketiga kami adakan di depan kantor desa, kegiatan ini dilakukan untuk umum, yang dihadiri, ibu-ibu sekitar 25 orang.

Kapan acara kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah? “Mahasiswa menjawab pelaksanaannya pada tanggal 1 oktober untuk anak-anak materi menabung yang disampaikan oleh ZN, 2 oktober untuk anggota karang taruna dengan materi perencanaan/pengelolaan Keuangan syariah disampaikan oleh DI, dan 9 oktober 22 diadakan di halaman Kantor Desa dengan materi Asuransi dan Investasi syariah yang disampaikan oleh E, dihadiri sekitar 25 orang perempuan.

Apa tujuan mahasiswa KKN mengadakan kegiatan sosialisasi tersebut ? “Mahasiswa menjawab

- 1) Untuk menambahkan pengetahuan Masyarakat terhadap literasi keuangan syariah.

- 2) Mengenalkan sistem keuangan syariah kepada masyarakat termasuk prinsip-prinsip dasar sistem keuangan syariah.
- 3) Memberikan penguatan bagi terbentuknya yang berliterasi keuangan
- 4) Membantu meningkatkan literasi keuangan syariah”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa KKN merupakan kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Peran mahasiswa KKN ialah melakukan kegiatan sosialisasi Literasi Keuangan Syariah kepada Masyarakat Desa Mantuyan. Cara mahasiswa meningkatkan literasi keuangan syariah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah. tujuan mahasiswa mengadakan kegiatan tersebut untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang perencanaan keuangan syariah, menabung, menyiapkan dana asuransi.

### 3. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Desa Mantuyan Setelah Pelaksanaan KKN oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Pemaparan penyajian data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat di Desa Mantuyan Kecamatan Halong, kabupaten Balangan. Selama penelitian peneliti menggali informasi dari beberapa informan yang peneliti dapatkan .

Berikut hasil wawancara peneliti peroleh saat melakukan wawancara:

#### 1. Nama: DN

Jenis kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Penjaga Toko

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan DN, peneliti bertanya, “Apa yang DN pahami tentang keuangan syariah? DN menjawab membahas tentang keuangan tapi berdasarkan syariat islam.” Kemudian peneliti bertanya kembali, “Apa yang anda ketahui tentang riba? DN menjawab riba itu kaya mengambil tambahan bunga.” Pertanyaan selanjutnya peneliti bertanya lagi, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang di syaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba? DN menjawab Ya.” Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! DN menjawab tidak ada, saya belum pernah menabung di bank syariah.” Peneliti bertanya lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah hal yang benar? DN menjawab Ya”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda meminjam uang di bank syariah? DN menjawab tidak pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Apa anda mempunyai produk asuransi? Produk asuransi apa dan kenapa ? DN menjawab tidak ada”. Peneliti bertanya lagi sudah kah anda berinvestasi ? dalam bentuk apa saja ! DN menjawab belum”. Peneliti bertanya lagi, “ Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? DN menjawab dengan cara membeli emas, jadi kalonya ada hal yang mendesak atau keperluan apa langsung bisa dijual”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan syariah? DN menjawab belum pernah menggunakan produk syariah”. Peneliti bertanya lagi, “Bagaimana cara anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? DN menjawab biasanya saya

ketika menerima gaji saya 1/3 untuk membeli kebutuhan primer, lalu 1/3 untuk bolak balik ketempat kerja lalu sisanya saya tabung sendiri dulu”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi ? DN menjawab melunasi hutang terlebih dahulu dari pada berinvestasi karena itu kewajiban”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan sebelum dan sesudah setelah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah yang diadakan Mahasiswa KKN? DN menjawab mengetahui perencanaan keuangan secara syariah dan mengetahui menabung secara syariah dan dapat informasi mengenai dana.asuransi syariah”. Peneliti bertanya lagi, Apa pendapat anda mengenai kegiatan sosialisasi oleh Mahasiswa KKN? DN menjawab baik, sangat bermanfaat untuk kami, tapi hanya 1 kali dilakukan”.

Dari hasil wawancara dengan DN di atas dapat dipahami, bahwa DN adalah seorang pekerja penjaga toko, DN memahami tentang keuangan syariah, tentang riba, karena pernah belajar fiqih muamalah saat sekolah. walaupun tidak memiliki produk bank syariah. DN juga tertarik untuk menabung di bank syariah nanti, karena menurutnya di bank syariah tidak ada bunga. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah DN memahami, tetapi tidak mempunyai produk dari bank syariah.

2. Nama : KL

Jenis kelamin: Perempuan

Pekerjaan : Guru

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan KL, peneliti bertanya ke KL,” Apa yang kamu ketahui tentang keuangan syariah ? KL menjawab sistem keuangan yang berprinsipkan kepada syariah Islam”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda



ketahui tentang riba? KL menjawab riba adalah tambahan bunga/premi”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba? KL menjawab Ya”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! KL menjawab ada Tabungan wadiah untuk menabung”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah hal yang benar? KL menjawab Ya benar”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda pernah meminjam uang di bank syariah? Kl menjawab tidak pernah”. peneliti bertanya lagi, “Apa anda mempunyai produk asuransi ? Produk asuransi apa dan kenapa? KL menjawab BPJS Kesehatan, karena menurut saya penting dan dibutuhkan ketika sakit”. Peneliti bertanya lagi sudah kah anda berinvestasi? Dalam bentuk apa! “KL menjawab belum”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat? KL menjawab emas karena emas yang paling mudah untuk dicairkan di saat kebutuhan darurat”. Peneliti bertanya lagi, “ Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan yang berbasis syariah? KL menjawab tidak ada bunga”. Peneliti bertanya lagi, “Bagaimana cara anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? Kl menjawab dengan cara membagi dulu kebutuhan primer, transportasi bolak balik tempat kerja dan makan, sisanya menabung”. Peneliti bertanya lagi, “ Menurut anda melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi? Kl menjawab melunasi hutang terlebih dahulu karena itu kewajiban kita sebagai yang berhutang”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan sebelum dan sesudah

adanya kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah? KL menjawab dapat mengetahui cara perencanaan keuangan syariah, menabung adalah hal yang penting dan dana asuransi”. Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda tentang sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? KL menjawab Bagus, karena dapat pengetahuan dan bermanfaat untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari”.

Dari hasil wawancara dengan KL, Kl dapat memahami tentang keuangan syariah, mengetahui riba, mempunyai tabungan di bank syariah, serta mempunyai produk asuransi kesehatan. dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik dan ada peningkatan setelah mendapatkan sosialisasi. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah KL memiliki produk tabungan syariah dan asuransi.

### 3. Nama: HW

Jenis kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Guru

Peneliti bertanya, “Apa yang kamu ketahui tentang keuangan syariah? HW menjawab membahas tentang keuangan yang berbasis syariat Islam”. Peneliti bertanya, “Apa yang anda ketahui tentang riba? Hw menjawab riba merupakan kelebihan atau bunga”. Peneliti bertanya lagi apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba ? Hw menjawab Ya”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! Hw menjawab ada tabungan wadiah”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk

masa depan adalah hal yang benar? Hw menjawab Ya benar”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda pernah meminjam uang di bank syariah? Hw menjawab tidak pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda mempunyai produk asuransi? Produk asuransi apa dan kenapa! Hw menjawab BPJS kesehatan”. peneliti bertanya lagi, “Sudah kah anda berinvestasi ? Dalam bentuk apa saja! Hw menjawab belum”. Peneliti bertanya, “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? Hw menjawab menabung ditabung biasanya”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan yang berbasis syariah? Hw menjawab setau saya kalonya syariah itu bebas dari riba/bunga”. Bagaimana cara anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? Hw menjawab ½ untuk kebutuhan primer, setengahnya ditabung”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi? Hw menjawab membayar hutang terlebih dahulu lah itu kan kewajiban”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah oleh mahasiswa kkn? Hw menjawab mengetahui tentang bagaimana perencanaan keuangan yang berbasis syariah, menabung adalah hal yang penting, dan menyiapkan dana asuransi”. Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda tentang kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah? Bagus, tapi hanya 1 kali saja”.

Dari hasil wawancara dari Hw , Hw mengetahui tentang keuangan syariah, mengetahui riba, mempunyai tabungan wadiah syariah, serta mempunyai BPJS kesehatan , Hw juga mengelola keuangan dengan baik yang dibuktikan ketika Hw menerima gaji Hw membagi ke pos untuk konsumsi, untuk bekerja, lalu untuk

ditabung. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah HW memiliki 2 aspek yaitu aspek tabungan dan asuransi.

4. Nama: AU

Jenis kelamin: Perempuan

Pekerjaan: pekebun

Peneliti bertanya, “Apa yang kamu ketahui tentang keuangan syariah? AU menjawab kurang tahu, tapi misalnya syariah biasanya menurut syariat Islam”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang kamu ketahui tentang riba? Au menjawab riba itu haram”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba? Au menjawab tidak tau”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! Au menjawab belum pernah”. Peneliti bertanya lagi, a “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah hal yang benar? Ya saya setuju”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda pernah meminjam uang di bank syariah? Au menjawab tidak pernah”. Peneliti kembali bertanya, “Apa anda mempunyai produk asuransi? Produk asuransi apa dan kenapa! Au menjawab tidak ada”. Peneliti bertanya lagi, “Sudah kah anda berinvestasi? dalam bentuk apa saja? Au menjawab belum”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? Au menjawab emas karena emas cepat dan mudah untuk dijual”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan yang berbasis syariah? Au menjawab

tidak tau”. Peneliti bertanya lagi, “Bagaimana cara anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? Au menjawab biasanya saya tidak membagi uangnya, ketika semua kebutuhan saya terpenuhi, lebihannya baru saya tabung”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi ? Au menjawab melunasi hutang terlebih dahulu karena itu adalah hal yang wajib ketika berhutang”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah yang diadakan oleh Mahasiswa KKN? “AU menjawab tidak ada perubahan” . Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda tentang sosialisasi literasi keuangan syariah ? “bagus, tapi hanya dilakukan 1 kali, sehingga saya lupa”.

Hasil dari wawancara dengan Au, Au kurang tau tentang keuangan syariah, tapi kata au biasanya syariah berkaitan dengan yang disyariatkan dalam islam, Au kurang mengetahui riba, tidak mempunyai tabungan, asuransi, investasi, dan kata Au sebelum adanya sosialisasi keuangan nya masih berantakan, dan belum bisa mengelola keuangan dengan baik. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah au belum memahami dan belum mempunyai produk bank syariah.

5. Nama: M

Jenis kelamin: perempuan

Pekerjaan: Mahasiswa

Peneliti bertanya, “Apa yang kamu ketahui tentang keuangan syariah ? M menjawab, Membahas tentang keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang kamu ketahui tentang riba ? M menjawab riba memakan

hak orang lain, contohnya misalkan berhutang Rp. 50. 000 bayarnya Rp. 55. 000”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba ? M menjawab Ya” . peneliti bertanya lagi, “Apakah anda menabung di bank syariah ? tabungan apa! M menjawab tabungan wadiah, salah satu produk bank syariah karena untuk pembayaran kuliah”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah hal yang benar? M menjawab Ya”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda pernah meminjam uang di bank syariah? M menjawab tidak pernah”. Peneliti bertanya lagi, ”Apakah anda mempunyai produk asuransi ? produk apa dan kenapa! M menjawab ada, BPJS kesehatan”. Peneliti bertanya lagi, “Sudah kah anda berinvestasi? Dalam bentuk apa saja! M menjawab belum, tapi saya menabung dirumah saja”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? M menjawab emas karena paling aman dan mudah dicairkan jika ada kebutuhan yang mendesak”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan yang berbasis syariah? M menjawab tidak ada sistem riba( bunga)”. Peneliti bertanya lagi, “Bagaimana cara anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? M menjawab biasanya saya ½ untuk memenuhi kebutuhan pribadi ½ nya lagi saya tabung”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi? M menjawab membayar hutang terlebih dahulu karena kewajiban”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan yang anda dapatkan sebelum dan

sesudah sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? M menjawab mengetahui tentang perencanaan keuangan syariah, menabung dan dana asuransi”. Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda tentang sosialisasi literasi keuangan syariah? M menjawab bagus, sangat membantu dalam melakukan perencanaan/ pengelolaan keuangan syariah”.

Hasil dari penelitian dari M , M mengetahui keuangan syariah, mengetahui tentang riba, M juga menabung di bank syariah, serta mempunyai asuransi BPJS. M juga dapat mengelola keuangannya dengan baik dan M mengatakan ada peningkatan ketika sosialisasi tersebut dapat meningkatkan perencanaan keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah M dapat memahami dan mempunyai 2 produk bank syariah yaitu tabungan wadiah dan BPJS.

6. Nama: KH

Jenis kelamin: Perempuan

Pekerjaan: pedagang

Peneliti bertanya, “Apa yang kamu ketahui tentang keuangan syariah? Kh menjawab membahas keuangan tapi berdasarkan syariat Islam”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda ketahui tentang riba? Kh menjawab Riba (bunga) merupakan hal yang dilarang”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba? Kh menjawab Ya”. Peneliti bertanya lagi, “ Apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! Kh menjawab belum pernah lagi”. Peneliti bertanya

lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah hal yang benar? Kh menjawab Ya benar sekali”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda meminjam uang di bank syariah? Kh menjawab tidak pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Apa anda mempunyai produk asuransi? Produk asuransi apa dan kenapa! Kh menjawab tidak ada”. Peneliti bertanya lagi, “Sudah anda berinvestasi ? dalam bentuk apa saja! Kh menjawab, belum pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? Kh menjawab emas karena gampang untuk dijual, jika kebutuhan mendesak”. Peneliti bertanya lagi, “Bagaimana cara anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? Kh menjawab saya termasuk orang yang boros, jadi saya kalonya ada sisa gaji baru saya tabung”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi? Kh menjawab membayar hutang terlebih dahulu karena itu kewajiban kita ketika berhutang”. Peneliti bertanya lagi, Apa saja peningkatan yang anda dapatkan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? KH menjawab saya mengetahui mengenai pengelolaan keuangan dengan cara syariah, menabung, dana asuransi”. Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda tentang kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? Bagus tapi sayang hanya dilakukan 1 kali saja”.

Hasil dari wawancara dengan Kh, Kh mengetahui keuangan syariah, mengetahui riba, Kh belum mempunyai tabungan, dan belum mempunyai produk bank syariah, Kh termasuk orang yang boros. Dan Kh mengatakan peningkatan terhadap keuangannya dapat mengelola keuangan dan mulai menyisihkan uangnya untuk



ditabung. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah Kh memahami literasi keuangan syariah, tapi belum mempunyai produk dari bank syariah.

7. Nama : H

Jenis kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Staf Kepala Desa

Peneliti bertanya, “Apa yang kamu ketahui tentang keuangan syariah? H menjawab keuangan yang berdasarkan ketentuan syariat Islam”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda ketahui tentang riba? H menjawab riba merupakan tambahan(bunga)”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba ? H menjawab Ya benar”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! H menjawab belum ada”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah hal yang benar? H menjawab Ya”. Peneliti bertanya lagi, “Apa anda mempunyai produk asuransi? Produk asuransi apa dan kenapa? H menjawab Ada, BPJS kesehatan karena saya pernah sakit dan kerumah sakit”. Peneliti bertanya lagi, “Sudah kah anda berinvestasi? Dalam bentuk apa saja! H menjawab Belum ada”. peneliti bertanya lagi, “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? H menjawab emas karena mudah dicairkan”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan yang berbasis syariah? H menjawab tidak bunga”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda

melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi? H menjawab bayar hutang dulu”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? H menjawab dapat mengetahui pengelolaan perencanaan keuangan syariah, menabung dan dana asuransi”. Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda tentang kegiatan literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? H menjawab bagus”.

Hasil wawancara dengan H, H mengetahui keuangan syariah, mengetahui riba, H belum memiliki tabungan, H memiliki BPJS kesehatan karena H pernah sakit dan harus kerumah sakit. H belum memiliki tabungan yang berbasis syariah, dan H belum memiliki investasi, kata H untuk menginvestasikan dana darurat ke emas karena mudah untuk dijual dan di Cairkan. H juga menjelaskan bahwa sekali ini mendapatkan sosialisasi ada peningkatan dari cara pengelolaan keuangan yang berbasis syariah. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah H mempunyai produk asuransi BPJS.

8. Nama : N

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti bertanya kepada N, “Apa yang dimaksud keuangan syariah? “N menjawab keuangan yang berdasarkan syariat Islam”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda ketahui tentang riba? N menjawab riba tu mengambil keuntungan yang berlebihan(tidak sesuai)”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan

sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba? N menjawab Ya”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! N menjawab belum pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah hal yang benar? N menjawab Ya saya setuju”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda pernah meminjam uang di bank syariah? N menjawab belum pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Apa anda mempunyai produk asuransi? Produk asuransi apa dan kenapa! BPJS kesehatan”. peneliti bertanya lagi, “Sudah anda berinvestasi ? dalam bentuk apa saja? N menjawab emas”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? N menjawab saya belum berinvestasi, biasanya hanya menabung ditabungan aja”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan yang berbasis syariah? Kata orang-orang tanpa ada bunga kalonya yang berbasis syariah”. Peneliti bertanya lagi, “Bagaimana cara anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? N menjawab biasanya saya membagi nya terlebih dahulu  $\frac{1}{2}$  untuk kebutuhan pribadi  $\frac{1}{2}$  ditabung”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi? N menjawab melunasi hutang karena ketika berhutang maka wajib membayarnya”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? N menjawab dapat pengetahuan baru tentang pengelolaan keuangan yang berbasis syariah, menabung, dan dana asuransi”. Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda tentang kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah? N menjawab bagus”.

Dari hasil wawancara dengan N, N mengetahui keuangan syariah, riba karena mereka pernah belajar saat sekolah, N belum mempunyai tabungan, N mempunyai BPJS kesehatan. N bisa mengelola keuangan karena dia pernah meng kost jadi harus bisa mengatur keuangan. N mengatakan setelah ada sosialisasi ada pengetahuan baru tentang perencanaan keuangan yang berbasis syariah. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah N mempunyai produk asuransi yaitu BPJS kesehatan.

9. Nama : W

Jenis kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Staf Kepala Desa

Peneliti bertanya, “Apa yang kamu ketahui tentang keuangan syariah? W menjawab keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam”. peneliti bertanya lagi, “Apa yang kamu ketahui tentang riba? W menjawab riba merupakan mengambil keuntungan secara berlebihan”. Peneliti bertanya, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba? W menjawab ya”. “Apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! W menjawab belum ada kalonya menabung di bank syariah”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah hal yang benar? W menjawab Ya”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda pernah meminjam uang di bank syariah? W menjawab tidak pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda mempunyai produk asuransi? Produk asuransi apa dan kenapa? W menjawab belum ada”. Peneliti bertanya lagi sudah anda

berinvestasi? Dalam bentuk apa saja! “Belum ada”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? W menjawab emas karena mudah dijual”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan yang berbasis syariah? W menjawab yang pasti tidak ada bunganya”. Peneliti bertanya lagi, “Bagaimana anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? W menjawab memenuhi kebutuhan yang penting dulu sisanya baru ditabung”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda melunasi hutang terlebih dahulu atau berinvestasi? W menjawab membayar hutang terlebih dulu”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? W menjawab dapat pengetahuan baru tentang pengelolaan keuangan syariah, menabung, dan dana asuransi”. Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda tentang kegiatan literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? W menjawab bagus, tapi sayangnya dilakukan hanya 1 kali saja”.

Hasil dari wawancara dengan W, W mengetahui tentang keuangan syariah, mengetahui tentang riba, W belum ada tabungan, asuransi maupun investasi. W mengatakan mengelola keuangan dengan memenuhi kebutuhan yang penting dulu setelah itu baru ditabung. W ada peningkatan setelah sosialisasi dapat mengetahui tentang pengelolaan/ perencanaan keuangan, menabung dan dana asuransi. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah w hanya mengetahui pengetahuannya saja, belum mempunyai produk dari bank syariah.

10. Nama: S

Jenis kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Pekebun

Peneliti bertanya, “Apa yang ibu ketahui tentang keuangan syariah ? “Ibu S menjawab kurang tau”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang ibu ketahui tentang riba? “Ibu S menjawab riba itu bunga tambahan”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah mengambil kelebihan atau tambahan pembayaran dalam utang piutang atau jual beli yang disyaratkan sebelumnya sebagai salah satu dari dua orang/pihak lain yang membuat perjanjian termasuk riba? Ibu S menjawab kurang tau”. Peneliti bertanya lagi apakah anda menabung di bank syariah? Tabungan apa! Ibu S menjawab belum pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah menabung dari sebagian pendapatan yang kita peroleh untuk masa depan adalah yang benar? “Ibu S menjawab Ya”. “Apakah anda pernah meminjam uang di bank syariah? Ibu S menjawab tidak pernah”. Peneliti bertanya lagi, “Apakah anda mempunyai produk asuransi? Produk asuransi apa dan kenapa? bu S menjawab tidak punya”. Peneliti bertanya lagi, “Sudah anda berinvestasi? Dalam bentuk apa saja ! belum punya” . “Menurut anda dimanakah anda dapat menginvestasikan dana darurat dan mengapa? Ibu S menjawab membeli emas karena mudah dan cepat dijual”. Peneliti bertanya lagi, “Apa yang anda dapatkan menggunakan produk keuangan yang berbasis syariah? “Saya tidak tau”. Peneliti bertanya lagi, “Bagaimana cara anda mengelola keuangan pribadi maupun keluarga? Ibu S menjawab mengalir aja tidak ada mengelola keuangan”. Peneliti bertanya lagi, “Menurut anda melunasi hutang dulu atau berinvestasi? Ibu S menjawab membayar terlebih dahulu karena kita berhutang dan harus membayar

juga”. Peneliti bertanya lagi, “Apa saja peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? “Ibu S menjawab tidak ada”. Peneliti bertanya lagi, “Apa pendapat anda setelah kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah oleh Mahasiswa KKN? Ibu S menjawab bagus”.

Hasil dari wawancara dengan S, S belum mengetahui keuangan syariah, mengetahui riba, S belum memiliki tabungan, asuransi maupun investasi, Ibu S belum mengelola keuangan pribadi maupun keluarga, karena jawaban ibu S ketika ditanya mengalir saja, Peningkatan yang dialami ibu S tidak ada yang berubah.

## **B. Analisis Data**

Analisis hasil penelitian ini membahas mengkaji sesuai dengan rumusan masalah yaitu: peran Mahasiswa KKN FEBI UIN Antasari Banjarmasin dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Desa Mantuyan dan bagaimana peningkatan masyarakat Desa Mantuyan terhadap literasi keuangan syariah oleh KKN FEBI UIN Antasari Banjarmasin. Dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

### **1. Analisis Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Mantuyan**

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut

terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”(kamus Besar Bahasa Indonesia: 2014,)

Menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Mahasiswa KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Syardiansyah, 2017, hlm 57-58).

Adapun indikator kinerja/peran mahasiswa KKN sesuai pedoman KKN UIN Antasari Banjarmasin

1. Mahasiswa mampu menghimpunkan data dan informasi mengenai kondisi masyarakat secara komprehensif.
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi serta permasalahan dimasyarakat dengan benar.
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menggali segala potensi yang ada pada masyarakat yang relevan untuk dikembangkan guna pemberdayaan masyarakat.



4. Mahasiswa mampu membuat program sesuai dengan bidang keilmuan dan hasil observasi.
5. Mahasiswa mampu menjalin kerjasama dalam perencanaan program.
6. Mahasiswa mampu menjalankan program yang sudah direncanakan dengan benar.
7. Mahasiswa mampu mempertanggungjawabkan program yang sudah dijalankan.
8. Mahasiswa mampu bekerjasama dalam interdisiplin ilmu dalam pembuatan program.
9. Mahasiswa mampu menjalankan program yang sudah dirancang secara sistematis dan terkontrol.
10. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan program kepada masyarakat dengan benar.
11. Mahasiswa mampu menampilkan diri sebagai seorang muslim melalui pakaian serta akhlak mulia.
12. Mahasiswa mampu menjalankan ibadah rutin serta berjamaah seperti sholat lima waktu ke mesjid atau mushola

Hasil wawancara kepada ke 3 Mahasiswa KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mereka sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan mengadakan acara kegiatan sosialisasi keuangan syariah terkait, perencanaan keuangan syariah, menabung dan dana asuransi agar mereka bisa mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik,

pentingnya menabung untuk masa depan, dan menyiapkan dana asuransi. ZN sebagai pemateri pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman, dan E sebagai pemateri tentang asuransi syariah dan investasi syariah. Masyarakat salah satu sasaran Mahasiswa KKN demi meningkatnya literasi keuangan syariah di Desa Mantuyan. Menurut data SNLIK Kalimantan Selatan termasuk yang rendah, Anggota Dewan komisioner OJK Bidang edukasi dan perlindungan konsumen Frederica Widayarsi. Mengatakan indeks literasi keuangan syariah yang termasuk di bawah rata-rata yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Selatan.

Untuk mencapai tujuan itu kemudian yaitu Mahasiswa KKN melakukan kegiatan sosialisasi melalui edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur pengetahuan serta perluasan akses keuangan dan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan.

Berikut cara untuk meningkatkan literasi keuangan syariah

- 1) Mengembangkan proses pengedukasian dan pemahaman kepada masyarakat
- 2) Melakukan edukasi keuangan dengan pengembangan pengetahuan
- 3) Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut masyarakat diharapkan mampu mengelola perencanaan keuangan sesuai yang ada dalam islam, sebab islam mengatur bagaimana umatnya berurusan dengan masalah finansial. mulai dari pengelolaan harta, transaksi jual beli. Oleh sebab itu tingkat literasi keuangan syariah penting dimiliki oleh setiap muslim di dunia agar uang yang dikelola berkah di dunia dan

akhirat. Tujuan sosialisasi tersebut untuk mulai memperbaiki dan mengatur ulang cara mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan syariah akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi diri sendiri sekaligus dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keyakinan terhadap kemampuan harus dimiliki setiap individu di antaranya dalam melaksanakan aktivitas keuangan seperti mencatat rencana investasi dan pengeluaran, menyusun rencana anggaran. Sosialisasi tersebut merupakan pengetahuan yang dapat membantu dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang mengelola keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang.

## **2. Analisis Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Desa Mantuyan Setelah Pelaksanaan KKN oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin**

Menurut peraturan Otoritas Jasa keuangan No 76 (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang kurang lebih mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, biaya, risiko atas produk dan layanan jasa keuangan, hak dan kewajiban nasabah dan layanan jasa

keuangan , mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk.

Menurut Hambali (2018), literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Aspek literasi keuangan syariah terbagi menjadi 4 yaitu: a) Pengetahuan dasar keuangan syariah, b) Tabungan dan Pinjaman syariah, c) Asuransi Syariah, d) Investasi syariah. ada beberapa subjek saja yang memahami tentang literasi keuangan syariah.

Dari hasil wawancara dengan DN diatas dapat dipahami, bahwa DN adalah seorang pekerja penjaga toko, DN memahami tentang keuangan syariah, tentang riba, karena pernah belajar fiqh muamalah saat sekolah. walaupun tidak memiliki produk bank syariah. DN juga tertarik untuk menabung di bank syariah nanti, karena menurutnya di bank syariah tidak ada bunga. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah DN memahami, tetapi tidak mempunyai produk dari bank syariah.

Dari hasil wawancara dengan KL, KI dapat memahami tentang keuangan syariah, mengetahui riba, mempunyai tabungan di bank syariah, serta mempunyai produk asuransi kesehatan. dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik dan ada peningkatan setelah mendapatkan sosialisasi. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah KL memiliki produk tabungan syariah dan asuransi.

Dari hasil wawancara dari Hw , Hw mengetahui tentang keuangan syariah, mengetahui riba, mempunyai tabungan wadiah syariah, serta mempunyai BPJS kesehatan , Hw juga mengelola keuangan dengan baik yang dibuktikan ketika Hw menerima gaji Hw membagi ke pos untuk konsumsi, untuk bekerja, lalu untuk ditabung. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah HW memiliki 2 aspek yaitu aspek tabungan syariah dan asuransi .

Hasil dari wawancara dengan Au, Au kurang tau tentang keuangan syariah, tapi kata au biasanya syariah berkaitan dengan yang disyariatkan dalam islam, Au kurang mengetahui riba, tidak mempunyai tabungan, asuransi, investasi, dan kata Au sebelum adanya sosialisasi keuangannya masih berantakan, dan belum bisa mengelola keuangan dengan baik. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah au belum memahami dan belum mempunyai produk bank syariah.

Hasil dari penelitian dari M , M mengetahui keuangan syariah, mengetahui tentang riba, M juga menabung di bank syariah, serta mempunyai asuransi BPJS. M juga dapat mengelola keuangannya dengan baik dan M mengatakan ada peningkatan ketika sosialisasi tersebut dapat meningkatkan perencanaan keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah M dapat memahami dan mempunyai produk bank syariah yaitu tabungan wadiah dan BPJS.

Hasil dari wawancara dengan Kh, Kh mengetahui keuangan syariah, mengetahui riba, Kh belum mempunyai tabungan, dan belum mempunyai produk bank syariah, Kh termasuk orang yang boros. Dan Kh mengatakan peningkatan terhadap keuangannya dapat mengelola keuangan dan mulai menyisihkan uangnya

untuk ditabung. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah Kh memahami literasi keuangan syariah, tapi belum mempunyai produk dari bank syariah.

Hasil wawancara dengan H, H mengetahui keuangan syariah, mengetahui riba, H belum memiliki tabungan, H memiliki BPJS kesehatan karena H pernah sakit dan harus kerumah sakit. H belum memiliki tabungan yang berbasis syariah, dan H belum memiliki investasi, kata H untuk menginvestasikan dana darurat ke emas karena mudah untuk dijual dan di Cairkan. H juga menjelaskan bahwa sekali ini mendapatkan sosialisasi ada peningkatan dari cara pengelolaan keuangan yang berbasis syariah. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah H mempunyai produk asuransi BPJS.

Dari hasil wawancara dengan N, N mengetahui keuangan syariah, riba karena mereka pernah belajar saat sekolah, N belum mempunyai tabungan, N mempunyai BPJS kesehatan. N bisa mengelola keuangan karena dia pernah meng kost jadi harus bisa mengatur keuangan. N mengatakan setelah ada sosialisasi ada pengetahuan baru tentang perencanaan keuangan yang berbasis syariah. Dari 4 aspek literasi keuangan syariah N mempunyai produk asuransi yaitu BPJS kesehatan.

Hasil dari wawancara dengan W, W mengetahui tentang keuangan syariah, mengrtahui tentang riba, W belum ada tabungan , asuransi maupun investasi. W mengatakan mengelola keuangan dengan memenuhi kebutuhan yang penting dulu setelah itu baru ditabung. W ada peningkatan setelah sosialisasi dapat mengetahui tentang pengelolaan/ perencanaan keuangan, menabung dan dana asuransi. Dari 4

aspek literasi keuangan syariah w hanya mengetahui pengetahuannya saja, belum mempunyai produk dari bank syariah.

Hasil dari wawancara dengan S, S belum mngetahui keuangan syariah, mengetahui riba, S belum memiliki tabungan, asuransi maupun investasi, Ibu S belum mengelola keuangan pribadi maupun keluarga, karena jawaban ibu S ketika ditanya mengalir saja, Peningkatan yang dialami ibu S tidak ada yang berubah.

Hasil dari beberapa subjek saja yang memahami bagaimana keuangan dasar dan sikap dalam mengelola keuangannya. Ada yang merencanakan keuangan yang didapat akan digunakan dari hal yang paling dia perlukan dulu, jika ada sisa uang dari yang telah digunakan, maka uangnya mereka simpan atau ditabung keadaan seperti ini yang dialami DN, dan N. Tetapi ada pula diantara subjek yang belum paham atau masih bingung bagaimana mereka mengelola keuangan dengan baik, keadaan ini dirasakan KH. Sementara S dan AU tidak mempunyai pengelolaan keuangan/ perencanaan . Kurangnya pemahaman beberapa subjek mengenai literasi keuangan syariah karena mereka belum pernah mendengar atau belajar, baik literasi keuangan secara umum maupun syariah.

Dengan demikian masyarakat tidak mempunyai ketidaktahuan atau ketidakpahaman beberapa subjek terhadap literasi keuangan, khususnya keuangan syariah mereka baru sekali mendapatkan literasi keuangan syariah dari Mahasiswa KKN juga, akibatnya literasi keuangan syariah bagi beberapa subjek sangat kurang. Dan sosialisasi yang kami adakan sekali baru sebagian yang mengaplikasikan ke

keuangan mereka, karena sebagian nya lagi mereka kurang mengerti sehingga kurang ingat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), Tingkat literasi keuangan Menurut OJK dibagi menjadi empat bagian, yakni:

*a) Well literate*

*Well literate* memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Setelah peneliti mewawancarai informan tidak ada satu pun masyarakat yang *well literate*.

*b) Sufficient literate*

*Sufficient literate* yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 3 orang subjek yang berada pada tingkat *sufficient literate* ialah KL, M, dan HW karena dia memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta mempunyai tabungan disalah satu bank yang ada di Tanjung.

*c) Less literate*

*Less literate* yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 5 orang subjek yang berada pada tingkat less literate ialah KH, N,W, DN, H karena mereka hanya memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah, riba, belum memiliki tabungan, asuransi di lembaga jasa keuangan atau bank.

*d) Not literate*

*Not literate* yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 orang yang berada pada tingkat not literate ialah; Au dan S karena mereka tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Dan tidak mempunyai produk tabungan, asuransi, investasi.

Peningkatan masyarakat Mantuyan setelah kegiatan sosialisasi 10 orang yang diwawancara terdapat 8 orang yang meningkat, namun dari 8 orang tersebut 5 orang yang hanya memahami literasi keuangan syariah, dan 3 orang yang memahami dan mempunyai produk dari bank syariah dan mengetahui serta mendapat pelajaran baru tentang literasi keuangan syariah, menabung, dan dana asuransi. Pada kegiatan tersebut dikhususkan untuk karena perempuan sangat berperan dalam manajemen keuangan sebuah keluarga, para ibu merupakan pemegang kunci dalam pengelolaan keuangan keluarga, karenanya sangat penting bagi perempuan wajib memiliki pengetahuan yang cukup tentang perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan.